

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak – pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan informasi-informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan sendiri masih terbagi menjadi dua yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi terdiri dari informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen serta informasi akuntansi pajak. Semua informasi akuntansi dan non akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu (Linda, 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Disamping itu, laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar

keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks (Belkaoui, 1993).

Informasi yang terkandung di dalam laba (earnings) mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Wijayanti, 2006). Oleh sebab itu, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Menurut Weston & Copeland (1995) salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Harahap (2011) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja

perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Beberapa analisis keuangan yang digunakan umumnya yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *debt to asset ratio*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin besar pula nilai laba bersih (Bionda & Mahdar, 2017).

Hamidu (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh positif dari *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut berarti semakin besar net profit margin maka laba yang dihasilkan semakin besar dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Temuan yang sama juga bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bionda & Mahdar (2017), dan Pascarina (2016) menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (Bionda & Mahdar, 2017). Menurut Andri (2015) secara umum dijelaskan bahwa apabila

terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan. Dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Adanya hubungan *return on assets* dengan pertumbuhan laba didukung oleh penelitian yang dilakukan Bionda & Mahdar (2017) dan Brolin & Rohman (2014). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dkk. (2017) dan Yanti (2017) yang menemukan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Widiyanti (2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan Financial Leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. *Debt Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, DAR yang rendah berarti biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan (Puspasari dkk. 2017).

Hartini (2012) membuktikan adanya pengaruh debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dkk. (2017). Namun Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) dan Sari & Wuryanti (2017) yang menyatakan bahwa debt to asset ratio tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Selain analisis keuangan, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah asset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah (Puspasari dkk., 2017).

Avivah (2018) dan Puspasari dkk. (2017) berpendapat bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut terindikasi memiliki pertumbuhan laba yang cenderung meningkat. Namun

pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanas (2014) dan Hendarwati & Syarifudin (2021) dimana dalam penelitian tersebut justru ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Fenomena mengenai pertumbuhan laba kerap terjadi pada perusahaan besar yang terdapat di Indonesia. Salah satu fenomena pertumbuhan laba terjadi Pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2020. PT Harum Energy Tbk mencatat kenaikan pendapatan lainnya naik signifikan dari USD 88.751 pada 2019 menjadi USD 56,16 juta. Penghasilan keuangan turun dari USD 5,80 juta pada 2019 menjadi USD 3,94 juta pada 2020. Dengan demikian, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 218,87 persen menjadi USD59,01 juta pada 2020 dari periode sama tahun sebelumnya USD 19,01 juta. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi 0,02338 pada 2020 dari periode sama tahun sebelumnya 0,00721 (liputan6.com, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan fenomena mengenai pertumbuhan laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai hal tersebut. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek dan periode penelitian. Objek pada penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017, sedangkan objek pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Alasan peneliti menambahkan

variabel ukuran perusahaan dikarenakan terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Contohnya pada penelitian Puspasari (2017) memperoleh hasil bahwa Size berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Yohanas (2014) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Padahal secara logikanya atau secara teori mengatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan dianggap dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan laba tiap tahunnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba?
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba?

3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* berpengaruh pertumbuhan laba?
4. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* berpengaruh pertumbuhan laba?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba. Serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Akademis

Dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu *pengetahuan* terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, khususnya mengenai pertumbuhan laba.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *net profit margin*, *return on assets*, *debt to asset ratio*, *firm size*, dan pertumbuhan laba.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.